

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya prospektif untuk pengembangan sapi perah dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek logistik pakannya untuk kemudian dapat mendukung upaya peningkatan populasi ternak sapi perah. Kabupaten Tasikmalaya memiliki populasi sapi perah mencapai 1.251 ST, daya dukung pakan sebesar 1.091.538 ST, dan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia berdasarkan sumberdaya lahan (KPPTR) sebesar 198.704 ST. Salah satu wilayah Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kecamatan Pagerageung memiliki nilai LQ > 1 dengan kriteria wilayah Basis dikarenakan wilayah geografisnya cocok untuk sapi perah, sapi perah masih menjadi utama dipelihara, terdapat koperasi susu yang mendukung aktivitas peternakan sapi perah, peternak memiliki budaya beternak yang kuat, dan sebagai sentra pertanian tanaman pangan.

Berdasarkan hasil analisis prospek pengembangan sapi perah, Kabupaten Tasikmalaya berada pada Kuadran I. Rumusan strategi yang paling sesuai adalah strategi agresif (*growth oriented strategy*) yaitu strategi menuju kemajuan dari usaha peternakan sapi perah. Strategi yang disarankan yaitu : 1) Peningkatan sarana logistik pakan; 2) Integrasi sapi perah dengan padi dan jagung; 3) Introduksi teknologi pengolahan pakan, 4) Memaksimalkan penggunaan lahan untuk penanaman hijauan berkualitas, dan 5) Mengoptimalkan peran Koperasi dalam menyediakan pakan yang dibutuhkan.

6.2. Saran

Pengembangan sapi perah sebaiknya dilakukan berdasarkan kajian logistik pakan dan hasil analisis prospek pengembangan ternaknya. Peningkatan populasi ternak sapi perah di Kabupaten Tasikmalaya perlu dioptimalisasikan dengan peningkatan peran dari koperasi susu. Penelitian selanjutnya diharapkan melihat aspek pakan dan juga produk susunya berkaitan dengan pemasaran. Selain itu, dapat juga melihat daya dukung yang ditentukan berdasarkan kesesuaian kondisi lahan setiap wilayah di Kabupaten Tasikmalaya.